

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DALAM MEMBACA
PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SD NEGERI 16/24 BULU TELLUE KAB.
PANGKEP**

Asri yuni¹, Sulfasyah², Haslinda³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar
1asriyuniyuni8@gmail.com, 2sulfasyah@unismuh.ac.id,
3haslinda@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by students' low critical thinking skills in Indonesian language learning, particularly in reading comprehension. Students still experience difficulty identifying main characters, explaining character traits, providing evidence from the text, and drawing logical conclusions. This study aims to determine students' critical thinking skills before and after the implementation of the Discovery Learning model and to determine the model's effect on the critical thinking skills of fourth-grade students at SD Negeri 16/24 Bulu Tellue, Pangkep Regency. This study used a quantitative approach with a pre-experimental design and a One Group Pretest-Posttest Design. Twelve fourth-grade students of SD Negeri 16/24 Bulu Tellue, Pangkep Regency participated in the study. Data were collected through tests, observation, and documentation. Data were analyzed using descriptive and inferential statistics with a paired sample t-test. The results showed an average pretest score of 42.50 and a posttest score of 75.00. This improvement indicates that students' critical thinking skills improved after the implementation of the Discovery Learning model. Students are better able to analyze the content of the reading, provide logical reasons, and draw appropriate conclusions. The results of the hypothesis test show a significance value of $0.000 < 0.05$ so that H_0 is rejected and H_1 is accepted. Thus, it can be concluded that the application of the Discovery Learning learning model has a significant effect on critical thinking skills in reading comprehension of fourth-grade students of SD Negeri 16/24 Bulu Tellue, Pangkep Regency.

Keywords: Discovery Learning, Critical Thinking, Reading Comprehension

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam membaca pemahaman. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan tokoh utama, menjelaskan sifat tokoh, menunjukkan bukti dari teks, serta menarik kesimpulan secara logis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* serta mengetahui pengaruh model tersebut terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 16/24 Bulu Tellue Kab. Pangkep. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis pre-eksperimen (pre-experimental design) dan rancangan One Group Pretest-Posttest Design. Subjek penelitian berjumlah 12 siswa kelas IV SD Negeri 16/24 Bulu Tellue Kab. Pangkep. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan uji paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest sebesar 42,50 dan nilai rata-rata posttest sebesar 75,00. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Siswa lebih mampu menganalisis isi bacaan, memberikan alasan logis, serta menarik kesimpulan dengan tepat. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dalam membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 16/24 Bulu Tellue Kab. Pangkep.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, Berpikir Kritis, Membaca Pemahaman

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, serta mampu menghadapi tantangan abad ke-21. Salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki peserta didik pada era globalisasi adalah kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis diperlukan agar siswa mampu memahami informasi, menganalisis permasalahan, mengevaluasi berbagai sudut pandang, serta mengambil keputusan secara logis

dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berpikir kritis perlu dilakukan sejak jenjang pendidikan dasar.

Pada lingkup pendidikan dasar, kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan melalui berbagai mata pelajaran, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada keterampilan membaca pemahaman, menuntut siswa tidak hanya memahami teks secara literal, tetapi juga menafsirkan informasi, menghubungkan gagasan, serta

menarik kesimpulan dari isi bacaan. Dengan demikian, membaca pemahaman memiliki keterkaitan yang erat dengan kemampuan berpikir kritis siswa.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan membaca pemahaman siswa sekolah dasar masih belum optimal. Proses pembelajaran cenderung didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru, sehingga siswa lebih banyak menerima informasi tanpa diberi kesempatan untuk melakukan eksplorasi, analisis, maupun penemuan konsep secara mandiri (Eriansyah & Baadilla, 2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia juga masih sering berfokus pada hafalan dan pengerjaan soal, bukan pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti menganalisis informasi dan menarik kesimpulan.

Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Reskianti, Bahri, dan Anzar (2025) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengemukakan pendapat berdasarkan bacaan, memahami makna tersurat dan

tersirat, serta menyimpulkan isi teks secara tepat. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa menggunakan kemampuan berpikir kritis dalam kegiatan membaca pemahaman.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *Discovery Learning*. Menurut Bruner dalam Hatip dan Setiawan (2021), *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam menemukan konsep melalui proses pengamatan, eksplorasi, pengumpulan data, analisis informasi, dan penarikan kesimpulan. Model ini sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif dan berbasis inkuiri sehingga berpotensi mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan membaca pemahaman siswa.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Discovery Learning* memberikan dampak positif terhadap pembelajaran. Widia (2020) menemukan adanya peningkatan kompetensi pengetahuan dan keterampilan siswa setelah penerapan *Discovery Learning*.

Kusuma dan Mustari (2023) juga menegaskan bahwa model ini mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan berbahasa. Selain itu, Tamita dan Jewarut (2025) mengungkapkan bahwa *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, penelitian-penelitian tersebut masih lebih banyak berfokus pada hasil belajar dan keterampilan berbahasa secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji kemampuan berpikir kritis dalam membaca pemahaman masih terbatas dan belum banyak dilakukan pada siswa kelas IV sekolah dasar di Kabupaten Pangkep. Dengan demikian, penelitian ini memiliki perbedaan dan kebaruan dibandingkan penelitian sebelumnya.

Fenomena tersebut juga ditemukan di SD Negeri 16/24 Bulu Tellue Kabupaten Pangkep. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru kelas IV, diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis dalam membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah. Dari 12 siswa, sebanyak 7 siswa (58%) telah mampu memahami isi bacaan secara

umum, tetapi masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat secara runtut serta memberikan alasan yang logis. Sebanyak 3 siswa (25%) belum mampu menyusun kesimpulan dengan tepat dan masih memerlukan bimbingan guru saat menjawab pertanyaan terbuka. Adapun 2 siswa (17%) telah mampu menyampaikan pendapat sesuai isi bacaan dan memberikan alasan yang relevan, meskipun penjelasannya belum sepenuhnya mendalam. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan tingkat kemampuan siswa sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang dapat mendorong peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian siswa dalam memahami bacaan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dinilai tepat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan membaca pemahaman. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui tahapan *stimulation*, *problem statement*, *data collection*, *data*

processing, verification, dan generalization. Dalam penelitian ini, siswa menggunakan modul ajar dengan materi dongeng Putri Tandampalik sebagai bahan pembelajaran. Melalui tahapan tersebut, siswa dilatih untuk menganalisis isi bacaan, menilai informasi yang diperoleh, serta menarik kesimpulan secara mandiri sehingga kemampuan berpikir kritis siswa dapat meningkat. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dalam membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 16/24 Bulu Tellue Kabupaten Pangkep.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 16/24 Bulu Tellue Kab. Pangkep, Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis pre-eksperimen (pre-experimental design) untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam membaca pemahaman pada

pembelajaran Bahasa Indonesia. Desain penelitian yang digunakan adalah One Group Pretest-Posttest Design.

Subjek penelitian terdiri atas seluruh siswa kelas IV SD Negeri 16/24 Bulu Tellue yang berjumlah 12 orang siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian karena jumlah populasi relatif sedikit.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah perlakuan melalui pretest dan posttest. Soal tes disusun berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis, yaitu menentukan tokoh utama, menjelaskan sifat tokoh, menunjukkan bukti dalam cerita, mengevaluasi tindakan tokoh, dan menarik kesimpulan isi bacaan. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Dokumentasi berupa foto kegiatan, daftar hadir, nilai siswa, serta

perangkat pembelajaran digunakan sebagai data pendukung penelitian.

Teknik analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, median, standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum data penelitian. Selanjutnya, uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50 siswa. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *paired sample t-test* untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam membaca pemahaman.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 16/24 Bulu Tellue Kab. Pangkep pada pembelajaran membaca pemahaman. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata pretest dan posttest siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest

Data	Jumlah siswa	Nilai Rata-rata
Pretest	12	46,67
Posttest	12	75,00

Sumber: Hasil Penelitian 2026

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata pretest sebesar 42,50 meningkat menjadi 75,00 pada posttest. Peningkatan nilai rata-rata sebesar 32,50 menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam membaca pemahaman mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan siswa yang mulai mampu menentukan tokoh utama dengan tepat, menjelaskan sifat tokoh berdasarkan isi cerita, menunjukkan bukti dari teks, mengevaluasi tindakan tokoh secara logis, serta menarik kesimpulan isi bacaan dengan lebih baik.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa terjadi karena model *Discovery Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif menemukan informasi dan memahami isi bacaan

tersebut terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Sebelum perlakuan diberikan, siswa terlebih dahulu mengikuti pembelajaran seperti biasa dengan menggunakan bahan bacaan dari guru tanpa menerapkan model *Discovery Learning*. Setelah itu, siswa diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal berpikir kritis dalam membaca pemahaman. Bentuk soal pretest berupa uraian yang meliputi menentukan tokoh utama, menjelaskan sifat tokoh, menunjukkan bukti dari cerita, mengevaluasi tindakan tokoh, dan menyimpulkan pesan moral. Hasil pretest menunjukkan nilai rata-rata sebesar 42,50. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal berpikir kritis siswa masih tergolong rendah. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan menentukan tokoh utama dengan tepat, belum mampu memberikan alasan yang logis berdasarkan isi bacaan, serta belum dapat menyimpulkan pesan moral secara benar.

Setelah pelaksanaan pretest, peneliti memberikan perlakuan melalui penerapan model

pembelajaran *Discovery Learning* selama dua kali pertemuan. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa menggunakan modul ajar dengan materi dongeng *Putri Tandampalik* sebagai bahan pembelajaran. Proses pembelajaran dilakukan melalui enam langkah *Discovery Learning*, yaitu stimulation, problem statement, data collection, data processing, verification, dan generalization. Pada tahap stimulation, siswa diarahkan untuk memahami isi dongeng sebagai bahan awal pembelajaran. Selanjutnya, pada tahap problem statement siswa diarahkan untuk menemukan masalah dan tokoh utama dalam cerita. Pada tahap data collection dan data processing, siswa mengumpulkan informasi penting dari dongeng kemudian menganalisis sifat tokoh berdasarkan bukti dalam cerita. Tahap verification dilakukan dengan memeriksa kembali jawaban melalui diskusi bersama guru dan teman kelompok, sedangkan tahap generalization dilakukan dengan menarik kesimpulan dan menentukan pesan moral dongeng.

Penerapan langkah-langkah *Discovery Learning* membuat siswa

lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat langsung dalam menemukan jawaban berdasarkan isi bacaan. Kondisi ini membantu siswa melatih kemampuan berpikir kritis karena siswa dituntut untuk menganalisis isi cerita, memberikan alasan logis, serta menyimpulkan informasi secara mandiri. Hal ini sejalan dengan teori Bruner yang menyatakan bahwa *Discovery Learning* menekankan proses menemukan konsep secara mandiri sehingga pengetahuan yang diperoleh siswa menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami.

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih aktif dan bersemangat mengikuti kegiatan belajar. Siswa mulai berani menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, serta berdiskusi mengenai tokoh, sifat tokoh, dan pesan moral dalam cerita. Siswa juga mulai mampu memberikan alasan berdasarkan isi dongeng yang telah dipelajari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan

mendorong siswa berpikir lebih kritis dalam memahami bacaan.

Setelah perlakuan selesai diberikan, siswa mengikuti posttest untuk mengetahui kemampuan akhir mereka. Hasil posttest menunjukkan nilai rata-rata sebesar 75,00. Nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pretest sebesar 42,50. Peningkatan nilai rata-rata sebesar 32,50 menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam membaca pemahaman mengalami peningkatan setelah diterapkan model *Discovery Learning*. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa tampak pada beberapa indikator, yaitu siswa lebih tepat dalam menentukan tokoh utama, mampu menjelaskan sifat tokoh berdasarkan bukti cerita, dapat mengevaluasi tindakan tokoh secara logis, serta mampu menyimpulkan pesan moral menggunakan bahasa sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa sebelum perlakuan masih rendah, sedangkan setelah perlakuan mengalami peningkatan menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*, diperoleh nilai signifikansi

pretest sebesar 0,278 dan posttest sebesar 0,675. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Karena data memenuhi syarat normalitas, maka pengujian hipotesis dilanjutkan menggunakan uji paired sample t-test. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t hitung sebesar -8,510 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran Discovery Learning terhadap kemampuan berpikir kritis dalam membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 16/24 Bulu Tellue Kabupaten Pangkep.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Utami dan Koewanti (2024) yang menyatakan bahwa *Discovery Learning* dapat mendorong siswa memperoleh pengetahuan secara mandiri, meningkatkan keaktifan belajar, serta membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Penelitian Ramlah dan Hasan (2022) juga menyatakan bahwa *Discovery Learning* mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran karena siswa secara

aktif menemukan konsep pembelajaran sendiri. Penelitian Sukmawati dan Arifin (2023) juga menunjukkan bahwa *Discovery Learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa melalui kegiatan menganalisis, menyelidiki, memecahkan masalah, dan menarik kesimpulan secara mandiri.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dalam membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 16/24 Bulu Tellue Kabupaten Pangkep.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 16/24 Bulu Tellue Kab.

Pangkep, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV dalam membaca pemahaman mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran Discovery Learning, ditunjukkan dari nilai rata-rata pretest sebesar 42,50 menjadi 75,00 pada posttest.
2. Penerapan model pembelajaran Discovery Learning berpengaruh

signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 16/24 Bulu Tellue Kab. Pangkep. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji paired sample t-test dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., & Sukmawati, N. (2023). Pengaruh model Discovery Learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 112-120.
- Eriansyah, A., & Baadilla, E. (2023). Judul artikel dalam jurnal terkait pembelajaran Bahasa Indonesia dan berpikir kritis. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 112-123.
- Hasan, R., & Ramlah, S. (2022). Penerapan model Discovery Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 6(1), 45-53.
- Hatip, A., & Setiawan, W. (2021). Teori kognitif bruner dalam pembelajaran matematika. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 87-97.
- Kusuma, D., & Mustari, M. (2023). Pengaruh model Discovery Learning terhadap keterampilan menulis teks cerita siswa sekolah dasar. *Jurnal Kajian Bahasa Dan Pendidikan*, 9(2), 77-88.
- Nurfadillah, A., & Rahman, H. (2021). Penggunaan media video dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(3), 88-96.
- Reskiati, Bahri, A., & Anzar. (2023). Penerapan pendekatan integratif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas IV SDN 45 Pappaka. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 5(2), 85-94.
- Tamita, R., & Jewarut, T. (2025). Efektivitas penerapan Discovery Learning terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 11(1), 33-42.
- Utami, A. W., & Koewanti, H. D. (2024). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Cendekia*, 7(1), 45-58.
- Widia, L. (2020). Penerapan Discovery Learning berbantuan media PhET untuk meningkatkan kompetensi siswa. *Jurnal Sains Dan Pendidikan*, 4(3), 121-130.